



Meningkatkan Kesempatan Santri Meraih Peluang Studi Lanjut di Luar Negeri Melalui Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris

Increasing Santri's Opportunities to Seize Further Study Opportunities Abroad Through Increasing English Language Ability

Halim Ahmad Faizin^{1*}, Imam Mudofir², A'thi Fauzani Wisudawati², Netty Listidantini¹, Jannatul Laily Noviabahari¹, Azizan Ghazi Al-Ghifari²

^{1,4,5} Program Studi Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

^{2-3,6} Program Studi Bahasa Inggris, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

Penulis Korespondensi: halim@pnm.ac.id ^{1*}

Artikel Histori:

Naskah Masuk: Oktober 15, 2024;

Revisi: Oktober 30, 2024;

Diterima: November 28, 2024;

Terbit: November 30, 2024

Keywords: English Language; Further Study; Interactive training; Motivation; Santri.

Abstract: The low awareness and motivation of students (santri) at the Miftahul Huda Islamic boarding school to pursue higher education abroad is a primary issue, stemming from a lack of English proficiency, limited information, and conventional teaching methods. This Community Service (PkM) program aimed to enhance the santri's English language skills and motivation for further studies. The method involved three stages: preparation through surveys and interviews; implementation of a motivation seminar and interactive English training covering reading, listening, speaking, and writing; and evaluation using pre-tests, post-tests, and questionnaires. The program's content focused on addressing the key challenges faced by the santri, including language barriers and the lack of exposure to scholarship opportunities. The results demonstrated the program's significant effectiveness. There was an average 40% increase in English proficiency scores, with participants showing improved communication skills across all four language areas. Additionally, students' motivation to study abroad increased from 30% to 85%. This program successfully fostered the santri's interest in higher education opportunities abroad and built their self-confidence, evidenced by the formation of a proactive discussion group seeking scholarship information and further academic guidance.

Abstrak

Rendahnya kesadaran dan motivasi santri di pondok pesantren Miftahul Huda untuk melanjutkan pendidikan tinggi di luar negeri merupakan masalah utama, yang bersumber dari kurangnya kemampuan bahasa Inggris, keterbatasan informasi, dan metode pengajaran yang konvensional. Program Pengabdian Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri dan motivasi untuk studi lebih lanjut. Metode ini melibatkan tiga tahap: persiapan melalui survei dan wawancara; pelaksanaan seminar motivasi dan pelatihan bahasa Inggris interaktif yang mencakup membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis; dan evaluasi menggunakan tes awal, tes akhir, dan kuesioner. Konten program difokuskan pada penanganan tantangan utama yang dihadapi oleh santri, termasuk hambatan bahasa dan kurangnya paparan terhadap peluang beasiswa. Hasilnya menunjukkan efektivitas program yang signifikan. Ada peningkatan rata-rata 40% dalam skor kemampuan bahasa Inggris, dengan peserta menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi di keempat bidang bahasa. Selain itu, motivasi siswa untuk belajar di luar negeri meningkat dari 30% menjadi 85%. Program ini berhasil menumbuhkan minat santri terhadap kesempatan pendidikan tinggi di luar negeri dan membangun kepercayaan diri mereka, dibuktikan dengan terbentuknya kelompok diskusi proaktif untuk mencari informasi beasiswa dan bimbingan akademik lebih lanjut.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Motivasi; Pelatihan Interaktif; Santri; Studi Lanjutan.

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Era revolusi industri 4.0 menghadirkan berbagai tantangan yang ditandai dengan perkembangan teknologi modern seperti AI, IoT, dan robotik (Nabillah Putra & Mhd Yahya, 2021). Teknologi menjadi kunci di era ini, membawa kehidupan ke dunia virtual dan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing (Adawiya et al., 2022).

Namun, di sisi lain, revolusi ini juga membawa konsekuensi bagi mereka yang tidak siap dengan perubahan (Suwardana, 2018). Generasi yang tidak adaptif akan tertinggal dan terpuruk (Harahap, 2019). Revolusi ini mengubah dimensi dan cara hidup manusia (Rohayati, Agustini, & Abdullah, 2020), sehingga menuntut masyarakat untuk menjadi generasi pembelajar yang mampu memecahkan masalah secara cepat, kritis, dan kreatif (Wiono & Yolida, 2021). Ketidakmampuan beradaptasi dengan cepat akan mengakibatkan ketertinggalan dan keterpurukan.

Masyarakat pesantren dan santri, yang masih tertinggal dalam akses teknologi, memerlukan wawasan untuk beradaptasi dengan era revolusi industri 4.0 (Purwaningrum, 2019). Pesantren dan santri harus mampu beradaptasi dan melakukan perubahan. Santri dituntut untuk tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki intelektualitas yang luas. Meskipun santri memiliki keunggulan dalam pengetahuan agama, akhlak, dan ketaqwaan (Lisnawati, 2020), mereka perlu meningkatkan skill berkualitas dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk dapat bersaing secara global.

Pesantren, sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia, telah eksis dan berkontribusi dalam mencerdaskan bangsa sejak jauh sebelum kemerdekaan (Faizin, 2019; Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020). Dipimpin oleh kyai dan dihuni oleh santri, pesantren awalnya fokus pada pengajaran ilmu agama Islam (Darwis, 2020).

Namun, seiring perkembangan zaman, pesantren kini telah beradaptasi dengan memasukkan kurikulum pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK yang mengajarkan ilmu umum seperti matematika, sains, dan teknologi (Triono, Maghfiroh, Salimah, & Huda, 2022). Bahkan, banyak pesantren yang telah memiliki perguruan tinggi dan Ma'had Aly, menunjukkan peran aktifnya dalam mencerdaskan bangsa di era modern.

Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan tinggi setelah pendidikan menengah, memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia unggul yang siap bersaing secara global (Lase, 2019). Di era revolusi industri 4.0, melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi sebuah keharusan. Melalui studi lanjut, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang luas, serta peluang karir yang lebih baik. Kuliah menjadi salah satu jalan

menuju kesuksesan di era ini karena mahasiswa dibimbing dan dilatih untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka agar mampu bersaing di pasar global.

Salah satu hal yang bisa dipersiapkan oleh santri dalam rangka adalah kemampuan Bahasa Inggris. Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi. Bahasa Inggris memiliki peran penting di era globalisasi, karena digunakan sebagai media komunikasi dalam berbagai kegiatan di tingkat internasional (Hidayati, 2018). Sebagai bahasa internasional yang mendasari perkembangan teknologi modern, bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu, seperti teknologi dan komunikasi. Comrie (2009) menyebutkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar dari banyak kegiatan pembelajaran khususnya pada bidang ilmiah dan teknik. Reddy (2016) menambahkan bahwa bahasa Inggris memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, dan terdapat kegunaan yang luar biasa dari bahasa Inggris dalam kehidupan modern.

Pentingnya bahasa Inggris dalam kegiatan di berbagai bidang mengharuskan banyak pihak untuk mempelajarinya. Hal ini senada dengan pendapat Sutardi (2011) yang menjelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran wajib muatan Nasional yang diajarkan pada sekolah Indonesia.

Permasalahan Mitra

Pondok Pesantren Miftahul Huda di Doho, Madiun, menerapkan sistem boarding school, di mana adab, sikap, dan keseharian santri berlandaskan Islam (Susiyani & Subiyantoro, 2017). Meskipun demikian, pesantren ini tetap memasukkan bahasa Inggris dalam kurikulumnya. Hal ini karena bahasa Inggris merupakan bahasa dunia yang digunakan di banyak negara (Haberland, 2018). Pondok Pesantren Miftahul Huda masih menggunakan sistem konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sebagai pusat keilmuan dan menyampaikan materi melalui ceramah. Sistem ini membuat siswa pasif dan tidak sejalan dengan model pembelajaran modern yang menekankan pada pembangunan pola pikir, pemahaman, dan pembelajaran aktif.

Kesadaran santri Pondok Pesantren Miftahul Huda untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, terutama ke luar negeri, masih tergolong rendah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan motivasi agar santri memiliki wawasan yang lebih luas dan peluang karir yang lebih baik. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran studi lanjut antara lain: Kurangnya informasi dan akses ke perguruan tinggi di luar negeri, kekhawatiran akan biaya pendidikan dan kehidupan di luar negeri, keraguan akan kemampuan bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya studi lanjut, seperti: Mengadakan seminar dan workshop tentang peluang studi lanjut di luar negeri

dan memberikan informasi dan akses ke perguruan tinggi di luar negeri.

Kemampuan bahasa Inggris merupakan salah satu faktor penting untuk sukses dalam studi lanjut di luar negeri. Namun, pengajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Miftahul Huda masih bisa ditingkatkan lagi untuk mencapai standar yang diperlukan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengajaran bahasa Inggris di antaranya memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada santri dan memberikan kesempatan kepada santri untuk berlatih bahasa Inggris dalam situasi yang nyata. Dengan meningkatkan kesadaran santri untuk studi lanjut dan kualitas pengajaran bahasa Inggris, Pondok Pesantren Miftahul Huda dapat mempersiapkan santri-santrinya untuk meraih peluang yang lebih baik di masa depan.

Rancangan Solusi yang ditawarkan

Beberapa tahapan pembentukan program yang akan dilakukan oleh tim PkM sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi Kebutuhan Santri. Salah satu yang bisa dilakuakn adalah survey, wawancara dan diskusi kelompok. Dalam survey melakukan survei kepada santri untuk mengetahui tingkat profisiensi bahasa Inggris mereka, minat mereka terhadap studi lanjut ke luar negeri, dan hambatan yang mereka hadapi. Selanjutnya adalah Analisa dalam melakukan wawancara dengan santri secara individual untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan motivasi mereka. Kemudian yang ketiga adalah diskusi Kelompok. Dalam konteks ini dapat diadakan diskusi kelompok dengan santri untuk membahas tentang peluang dan tantangan studi lanjut ke luar negeri.
- b. Menyusun jadwal kegiatan Disamping menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan, tim PKM juga menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan secara rinci dan jelas, waktu dan tempat, jumlah pertemuan dan sebagainya. Tim juga menyusun pihak-pihak yang terlibat di setiap tahapan kegiatan.
- c. Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat. Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung santri untuk melanjutkan studi lanjut ke luar negeri, seperti beasiswa, program pertukaran pelajar, dan dukungan dari orang tua. Selain itu bisa juga menganalisa faktor penghambat yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat santri untuk melanjutkan studi lanjut ke luar negeri, seperti biaya pendidikan, kendala bahasa, dan keraguan akan kemampuan diri.

Target dan Luaran Kegiatan

Program Peningkatan Bahasa Inggris dan Motivasi Studi Lanjut Santri Miftahul Huda dirancang untuk mencapai tiga target luaran utama. Pertama, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris santri dalam aspek reading, listening, speaking and writing dan menumbuhkan motivasi mereka untuk studi lanjut ke luar negeri. Santri diharapkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka, memahami budaya dan sistem pendidikan di negara-negara luar negeri, dan memiliki tekad kuat untuk melanjutkan studi ke luar negeri.

Kedua, program ini ingin membantu santri dalam menerapkan ilmu bahasa Inggris dan meningkatkan motivasi mereka untuk masuk perguruan tinggi. Santri diharapkan mampu menggunakan bahasa Inggris secara efektif dalam komunikasi lisan dan tulisan, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti tes masuk perguruan tinggi, dan memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terbaik di Indonesia.

Ketiga, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris santri dan menumbuhkan motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Santri diharapkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor tes bahasa Inggris standar, seperti TOEFL dan IELTS, memiliki kepercayaan diri tinggi dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi, dan memiliki tekad kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terbaik di dalam dan luar negeri. Program ini akan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi dan debat, simulasi dan role-play, serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Program ini juga akan melibatkan berbagai pihak, seperti guru bahasa Inggris, dosen perguruan tinggi, alumni luar negeri, dan pakar pendidikan. Dengan kerjasama dan dukungan dari semua pihak, program ini diharapkan dapat mencapai target luaran yang diharapkan dan membantu santri Miftahul Huda untuk meraih masa depan yang lebih gemilang.

2. METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama:

Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Pada tahap awal, tim melakukan survei dan wawancara kepada para santri untuk memetakan tingkat kemampuan bahasa Inggris, minat studi lanjut, serta kendala utama yang dihadapi. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 75% santri memiliki minat untuk studi

lanjut, namun merasa tidak percaya diri dengan kemampuan bahasa Inggris mereka dan kekurangan informasi mengenai prosedur pendaftaran.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis, program inti dilaksanakan. Sesi seminar motivasi berhasil membangkitkan antusiasme santri, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi aktif. Pelatihan bahasa Inggris yang dibagi menjadi dua sesi besar memberikan santri materi yang relevan dengan kebutuhan studi lanjut. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, berhasil mengubah suasana belajar dari pasif menjadi aktif, sesuai dengan tujuan untuk meninggalkan model pembelajaran konvensional.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama pelatihan melalui observasi partisipasi aktif santri. Pada tahap akhir, dilakukan post-test yang hasilnya dibandingkan dengan data pre-test saat analisis kebutuhan. Selain itu, umpan balik dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur perubahan tingkat motivasi dan minat santri.

Pelatihan

Berdasarkan analisa kebutuhan mitra yang telah dilaksanakan, penting untuk melaksanakan pelatihan Bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kesempatan Santri meraih peluang studi lanjut di luar negeri dalam kegiatan ini, materi akan difokuskan pada pelatihan Bahasa Inggris dan peningkatan motivasi santri.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul "Meningkatkan Kesempatan Santri Meraih Peluang Studi Lanjut di Luar Negeri Melalui Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris" telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Doho, Madiun. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada, yaitu rendahnya kesadaran dan motivasi santri untuk melanjutkan studi ke luar negeri serta kurangnya kemampuan bahasa Inggris yang memadai.

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah diwujudkan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan hingga pelatihan intensif. Rincian jadwal pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Realisasi pemecahan masalah diwujudkan melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang dilaksanakan selama delapan minggu. Kegiatan diawali pada minggu pertama dengan sesi sosialisasi program dan analisis kebutuhan awal yang dikoordinasi oleh seluruh tim PkM. Pada

tahap ini, tim memperkenalkan tujuan program sekaligus melakukan survei dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kebutuhan para santri.

Memasuki minggu kedua, seminar motivasi bertajuk "Membuka Jendela Dunia: Peluang Studi Lanjut di Luar Negeri" diselenggarakan dengan menghadirkan alumni studi luar negeri sebagai pembicara. Sesi ini dirancang untuk membangkitkan semangat dan memberikan gambaran nyata kepada para santri.

Kegiatan inti berupa pelatihan intensif Bahasa Inggris dilaksanakan dari minggu ketiga hingga keenam. Pelatihan dibagi menjadi dua fokus utama: sesi pertama pada minggu ketiga dan keempat, yang menitikberatkan pada pemahaman Reading dan Listening. Sesi kedua, yang berlangsung pada minggu kelima dan keenam, dipegang oleh tim dosen Bahasa Inggris lainnya dengan fokus pada praktik Speaking dan Writing melalui metode simulasi dan debat.

Selanjutnya, pada minggu ketujuh, tim PkM mengadakan workshop persiapan studi yang berisi informasi praktis mengenai beasiswa, cara mendaftar ke universitas, serta tips dan trik menghadapi tes standar seperti TOEFL/IELTS. Rangkaian kegiatan ditutup pada minggu kedelapan dengan sesi evaluasi akhir, di mana tim melakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan santri serta mengumpulkan umpan balik sebagai bahan evaluasi keberhasilan program secara keseluruhan.



Gambar 1. Penyampaian materi kegiatan.



Gambar 2. Penyampaian materi kegiatan.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan. Adapun indikataor keberhasilan kinerja yang telah berhasil dicapai antara lain adalah sebagai berikut.

Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Bahasa Inggris

Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan rata-rata skor kemampuan bahasa Inggris santri sebesar 40%. Para santri menunjukkan kemajuan signifikan dalam kepercayaan diri saat sesi speaking dan kualitas tulisan esai singkat.

Peningkatan Motivasi Studi Lanjut

Data dari kuesioner akhir menunjukkan bahwa 85% peserta menyatakan sangat termotivasi untuk mencari informasi dan mempersiapkan diri untuk studi lanjut ke luar negeri, meningkat dari hanya 30% pada survei awal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi santri telah tumbuh seiring dengan meningkatnya kemampuan bahasa mereka.

Peningkatan Minat Studi Lanjut ke Luar Negeri

Sebagai output akhir, setelah program selesai, terbentuk sebuah kelompok diskusi informal di antara para santri yang secara proaktif mencari informasi beasiswa. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa minat mereka untuk melanjutkan studi ke luar negeri telah meningkat secara signifikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Rendahnya kesadaran dan motivasi santri Pondok Pesantren Miftahul Huda untuk melanjutkan studi ke luar negeri disebabkan oleh tiga faktor utama: kurangnya informasi yang aksesibel, kekhawatiran akan kemampuan bahasa Inggris, dan metode pembelajaran yang masih konvensional. (2) Pelaksanaan program PkM melalui seminar motivasi, pelatihan bahasa Inggris dengan metode interaktif, dan workshop persiapan studi lanjut terbukti efektif. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa Inggris para santri serta tumbuhnya motivasi dan minat yang kuat untuk meraih peluang pendidikan tinggi di luar negeri

Berdasarkan simpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan: (1) Untuk Mitra (Pondok Pesantren Miftahul Huda): Disarankan agar pihak pesantren dapat mengadopsi metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih aktif dan berpusat pada santri secara berkelanjutan. Selain itu, pesantren diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi inisiatif santri seperti pembentukan "English Club" untuk menciptakan lingkungan berbahasa

Inggris yang kondusif. (2) Untuk Santri: Para santri diharapkan untuk tidak berhenti belajar dan secara proaktif terus mengasah kemampuan bahasa Inggris yang telah dimiliki. Selain itu, mereka didorong untuk aktif mencari informasi beasiswa dan peluang studi melalui berbagai kanal digital maupun non-digital yang ada. (3) Untuk Kegiatan PkM Selanjutnya: Program pengabdian di masa depan dapat difokuskan pada kegiatan pendampingan yang lebih spesifik dan teknis, seperti klinik penulisan motivation letter, simulasi wawancara beasiswa, dan pendampingan proses aplikasi universitas dari awal hingga akhir.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiya, R., Alin Sholihah, D., Richardo, R., Anis Abdullah, A., Najib Mubarrak, M., Nurul Azizah, Lisa Ananda, F., & Nur Cahyo, D. (2022). Pengembangan inovasi belajar dan mengajar di era disrupsi melalui pembelajaran daring dan luring (Hybrid Learning System). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 1440-1445. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1210>
- Comrie, B. (2009). *The world's major languages*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203301524>
- Darwis, M. (2020). Revitalisasi peran pesantren di era 4.0. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(01), 128. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i01.509>
- Faizin, I. (2019). Lembaga pendidikan pesantren dan tantangan global. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 893-910.
- Haberland, H. (2018). English as a world language in Scandinavia and elsewhere (Part 1). *Studia Linguistica Universitatis Iagellonicae Cracoviensis*, 135(4), 253-260. <https://doi.org/10.4467/20834624SL.18.023.9317>
- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa dan revolusi industri. *Jurnal Ecobisma*, 6(1), 70-78. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.38>
- Hidayati, I. A. (2018). Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan berbahasa asing dalam jurnal ilmiah Pesantren Assalaam, Vol (4), No (1), 474-483.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Sundermann*, 1(1), 28-43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Lisnawati, D. (2020). Problematika dan tantangan santri di era revolusi industri 4.0. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.379>
- Mita Silfiyasari, & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Indonesia*, 5(1), 127-135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Nabillah Putra, Mhd Yahya, N. (2021). Revolusi industri 4.0: Eksistensi peran teknologi dalam penguasaan bisnis dan implementasinya. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 9(2), 91-98.
- Purwaningrum, S. (2019). Santri produktif: Optimalisasi peran santri di era disrupsi. *Prosiding Nasional*, 2(November), 101-116.
- Reddy, M. S. (2016). Importance of English language in today's world. *International Journal of Academic Research*, 3(4), 179-184.

- Rohayati, S., Agustini, A., & Abdullah, A. A. (2020). Teaching an undergraduate statistics class in the digital era. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 3(April), 371-373. <https://doi.org/10.14421/icse.v3.530>
- Susiyani, A. S., & Subiyantoro. (2017). Manajemen boarding school dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327-347. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>
- Sutardi, A. (2011). *The pocket handbook of daily conversation and dictionary of basic English*. Mobile English Plus.
- Suwardana, H. (2018). Revolusi jurnal 4.0 berbasis revolusi mental. *JATI UNIK*, 1(2), 109-118. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Triono, A., Maghfiroh, A., Salimah, M., & Huda, R. (2022). Transformasi pendidikan pesantren di era globalisasi: Adaptasi kurikulum yang berwawasan global. *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 7(1), 72-81. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10405>
- Wiono, W. J., & Yolida, B. (2021). Peningkatan profesionalitas guru IPA melalui pelatihan pengembangan instrumen assessment kemampuan metakognitif berbantuan media ICT. *Al-Mu'awanah*, 2(2). Retrieved from [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2421730&val=23130&title=Peningkatan Profesionalitas Guru IPA melalui Pelatihan Pengembangan Assessment Kemampuan Instrumen Metakognitif Berbantuan Media ICT](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2421730&val=23130&title=Peningkatan%20Profesionalitas%20Guru%20IPA%20melalui%20Pelatihan%20Pengembangan%20Assessment%20Kemampuan%20Instrumen%20Metakognitif%20Berbantuan%20Media%20ICT)
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education-where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 16–39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>